



Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas 4 Sekolah Dasar

Nafilah Aliftha Firdaus¹, Salwa Rizky Aulia² dan Hery Setiyawan³

^{1,2,3} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: nafilahaliftha24@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence on student activities during learning using the demonstration method in grade 4 Natural and Social Sciences (IPAS) subjects. This research uses descriptive qualitative methods. The selection of research subjects was carried out with all 29 students in class 4-A, consisting of 14 female students and 15 male students. The results of this research show that there is a positive influence of applying the demonstration method on the active learning of grade 4 students at SDN Wall Dukuh IV/86 Surabaya in learning Natural and Social Sciences (IPAS).

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 02 Jan 2024

First Revised 15 Feb 2024

Accepted 15 Apr 2024

First Available online 15 May 2024

Publication Date 1 Jun 2024

Keyword:

Demonstration Method
Student Activity

Kata Kunci:

Metode Demonstrasi
Keaktifan Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas 4. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan terhadap seluruh siswa kelas 4-A yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan metode demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas 4 SDN Dinding Dukuh IV/86 Surabaya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPAS yang efektif diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan motivasi belajar siswa, serta mewujudkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran IPAS di SD masih seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik. Media pembelajaran yang tidak memadai, dan kurangnya motivasi dalam belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Guru harus cermat dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan seberapa kesulitan materi dan kemampuan belajar siswa. Hal ini akan menumbuhkan hasil belajar dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Menurut [Tamam & Muhid, \(2022\)](#), metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar di kelas dapat divariasikan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain sebagainya. Salah satu contoh metode pembelajaran yang efektif adalah demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperlihatkan suatu benda, alat peraga, atau proses terjadinya sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk memperjelas suatu konsep atau materi pembelajaran ([Endayani, dkk, 2020](#); [Hayati & Tawati, 2021](#); [Wijayanto, 2021](#)). Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Metode demonstrasi menggabungkan penjelasan verbal dengan peragaan alat atau benda, sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih jelas dan konkret ([Anggara, 2021](#); [Hasibuan, 2022](#); [Sari & Sari, 2021](#)).

Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal ([Anggraini, & Wulandari, 2021](#); [Hasanah, & Himami, 2021](#); [Nurrohimi, dkk., 2022](#)). Keaktifan ini berupa kegiatan fisik maupun nonfisik yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar. Suasana kelas yang kondusif dapat ada dengan adanya keaktifan siswa. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran dapat menjadi indikator yang mencerminkan efektivitas pembelajaran. [Rikawati & Sitingjak \(2020\)](#) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, dan memecahkan soal (mental activities). Namun dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sering ditemui siswa merasa kesulitan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun ketika guru menggunakan metode demonstrasi di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas 4 SD dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa kelas 4 SD Negeri Tembok Dukuh IV/86 Surabaya dalam pembelajaran IPAS disebabkan karena kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa selama menggunakan metode demonstrasi adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau budaya secara mendalam dan menyeluruh yang berfokus pada pengumpulan data kualitatif, seperti kata-kata, gambar, atau perilaku dari fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tembok Dukuh IV/86 Surabaya dimana pengamatannya akan dilakukan di kelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 4-A Sekolah Dasar Negeri Tembok Dukuh IV/86 Surabaya yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Pengamatan yang dilakukan di dalam kelas ini adalah untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas 4 sekolah dasar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu aktivitas belajar siswa dengan keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS. Untuk menjangkau data yang diperlukan dalam penelitian digunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu teknik lembar aktivitas siswa dan teknik dokumentasi.

Alat pengumpulan data yaitu lembar aktivitas siswa dan dokumentasi. Terdapat 3 bagian dalam data lembar aktivitas siswa yaitu bagian 1 dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan, bagian 2 dengan memberikan tanda centang (√) pada skala 1-5 (1= Sangat Tidak Setuju, 5= Sangat Setuju), dan bagian 3 dengan menjawab pertanyaan secara tertulis. Data dokumentasi dengan mendokumentasikan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan metode demonstrasi dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Partisipasi siswa dalam kegiatan demonstrasi

Berdasarkan hasil analisis lembar aktivitas siswa, diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Partisipasi siswa

Pernyataan	Presentase Siswa yang Memberi Tanda Centang (v)
Mengamati dengan seksama demonstrasi yang dilakukan	95%
Mencatat poin-poin penting selama demonstrasi	88%
Berpartisipasi aktif dalam diskusi setelah demonstrasi	85%
Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik	92%
Mengikuti instruksi guru dengan seksama	96%
Membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi	80%

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (lebih dari 80%) berpartisipasi aktif dalam kegiatan demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan presentase siswa yang lebih tinggi pada setiap pernyataan. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengamati demonstrasi, mencatat poin-poin penting, berpartisipasi dalam diskusi, menyelesaikan tugas, dan mengikuti instruksi guru.

b. Keterlibatan dan minat siswa

Berdasarkan hasil analisis lembar aktivitas siswa, diperoleh data pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Keterlibatan dan Minat siswa

Pernyataan	Skor Rata-Rata
Saya merasa tertarik dengan materi yang dipelajari melalui demonstrasi	4.2
Saya merasa mudah dengan memahami materi yang dipelajari melalui demonstrasi	3.8
Saya merasa termotivasi untuk belajar IPAS setelah mengikuti demonstrasi	4.1
Saya merasa pelajaran IPAS dengan metode demonstrasi lebih menarik daripada metode pembelajaran lainnya	4.3
Saya merasa pembelajaran IPAS dengan metode demonstrasi membantu saya dalam memahami materi dengan lebih baik	4.0
Saya merasa pembelajaran IPAS dengan metode demonstrasi membuat saya lebih aktif dalam belajar	4.2

Data pada tabel 2. di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keterlibatan dan minat yang tinggi dalam pembelajaran IPAS dengan metode demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang diatas 3.0 pada setiap pernyataan. Siswa merasa tertarik dengan materi yang dipelajari, mudah memahami

materi, termotivasi untuk belajar, dan merasa pembelajaran dengan metode demonstrasi lebih menarik, membantu, dan membuat mereka lebih aktif.

c. Saran dan masukan siswa

Berdasarkan analisis lembar aktivitas siswa, diperoleh beberapa saran dan masukan dari siswa sebagai berikut:

1) Saran:

- a) Guru harus lebih sering menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPAS.
- b) Guru harus membuat demonstrasi lebih menarik dan interaktif.
- c) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam demonstrasi.

2) Masukan:

- a) Beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang didemonstrasikan.
- b) Beberapa siswa merasa bahwa waktu demonstrasi terlalu singkat.
- c) Beberapa siswa merasa bahwa ruangan kelas terlalu sempit untuk demonstrasi.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat menumbuhkan partisipasi, keterlibatan, dan minat siswa dalam pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan demonstrasi dan memiliki tingkat keterlibatan dan minat yang tinggi dalam pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya (Harwati, 2021). Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- a. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas. Turut serta dalam mengerjakan tugas yaitu setiap siswa dalam kelompok belajarnya ikut mengerjakan tugas-tugas dari guru mengenai materi yang sudah ditugaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah. Terlibat dalam proses pemecahan masalah yaitu siswa dapat ikut serta dalam mengkaji materi-materi yang dianggap sulit dengan kelompok belajarnya.
- c. Bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat membantu guru menjadikan proses belajar lebih efektif dan efisien (Nugraha, 2021; Munir, & Sholehah, 2022). Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar melalui demonstrasi, hasil belajar yang dicapai dapat bertahan lama dalam ingatan siswa. Sehingga, pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ternyata dapat memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan belajarnya sendiri (Aisyah, 2021). Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran memperlihatkan adanya perubahan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam

mempelajari materi tentang perubahan wujud benda melalui media langsung yang didemonstrasikan. Keseriusan ini tampak pada saat siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru, terlibat dalam kegiatan diskusi dan memberikan tanggapan.

4. SIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPAS terbukti efektif dalam menumbuhkan partisipasi, keterlibatan, dan minat siswa. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Partisipasi siswa yang tinggi, mayoritas siswa (>80%) aktif mengamati demonstrasi, mencatat poin penting, berdiskusi, menyelesaikan tugas, mengikuti instruksi, dan membantu teman.
2. Tingkat keterlibatan dan minat yang tinggi, skor rata-rata menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan materi, mudah memahaminya, termotivasi untuk belajar, dan merasa pembelajaran dengan demonstrasi lebih menarik, membantu, dan membuat mereka lebih aktif.
3. Saran dan masukan positif, siswa memberikan saran agar demonstrasi lebih sering dilakukan, lebih menarik dan interaktif, serta kesempatan untuk partisipasi yang lebih aktif.

Metode demonstrasi dapat membantu guru dalam menjadikan proses belajar lebih efektif dan efisien, dapat menumbuhkan mutu belajar mengajar melalui demonstrasi, memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada siswa, serta dapat mewujudkan keseriusan siswa dalam belajar, bertanya, dan berdiskusi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Supriani, Y., & Hawaliyah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Komputer Interaktif dan Metode Demonstrasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(1), 11-20.
- Anggara, R. W. (2021). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1012-1018.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, 4(1), 1-10.

- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(2), 30-42.
- Harwati, C. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 2(2), 51-55.
- Nugraha, A. E. (2021). Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12-21.
- Nurrohimi, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan keaktifan siswa melalui model problem based learning pada mata pelajaran pkn kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 60-75.
- Munir, M., & Sholehah, H. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal AL-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 28-32.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Sari, D. P., & Sari, N. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi dan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Cenderawasih 2 Jakarta. *Statmat: Jurnal Statistika dan Matematika*, 3(1), 12-18.
- Tamam, A. C., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Ubudiyah untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1), 39-60.
- Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 62-68.